

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS PADA KOPERASI

Ni Made Dwi Agustini, I Wayan Bagia, Fridayana Yudiaatmaja

Jurusan Manajemen
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: wieone26@yahoo.com, bagiaundiksha@yahoo.co.id, fyudiaatmaja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh (1) perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis, (2) perputaran kas terhadap perputaran piutang, (3) perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis, dan (4) perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis. Subjek dalam penelitian ini adalah koperasi di Kecamatan Sukasada, dan objeknya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan rentabilitas ekonomis. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang berupa perputaran kas, perputaran piutang dan rentabilitas ekonomis bersumber dari laporan neraca dan laporan laba/rugi pada koperasi di Kecamatan Sukasada yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, serta dianalisis dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis, (2) ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap perputaran piutang, (3) ada pengaruh positif perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis, dan (4) ada pengaruh negatif dan signifikan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis.

Kata kunci: perputaran kas, piutang, rentabilitas ekonomis

Abstract

This study aims to obtain verifiable explanatory findings on the effects of (1) cash and account receivable turnover with respect to economic profitability, (2) cash turnover with respect to receivable turnover, (3) cash turnover with respect to economic profitability, and (4) account receivable turnover with respect to economic profitability. The subject in this study were cooperative which is located in District Sukasada, and its object is the of cash turnover, account receivable turnover and profitability economic. The type of data collected is quantitative data in the form of cash turnover, receivables turnover and profitability economic which is sourced from the balance sheet and profit/loss on the selected cooperatives in the District Sukasada. The data is collected using documentation and interview techniques, and analyzed using path analysis. The results showed (1) there is a positive and significant effect of cash turnover and account receivable turnover with respect to economic profitability, (2) there is a positive and significant impact on cash turnover with respect to receivable turnover, (3) there is a positive effect of cash turnover with respect to economic profitability, and (4) there negative and significant impact on receivable turnover with respect to profitability economical.

Keywords : cash, accounts receivable turnover, economical profitability

Pendahuluan

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan. Selain itu koperasi juga didefinisikan sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan dikelola berdasarkan kekeluargaan. Tujuan dari koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi mempunyai watak sosial, jadi untuk memperoleh sisa hasil usaha bukanlah tujuan yang utama. Sebagian dari sisa hasil usaha tersebut digunakan untuk kepentingan sosial, antara lain untuk membangun wilayah kerja, biaya pendidikan, dan sumbangan sosial. Semuanya ini merupakan suatu keharusan dan merupakan realisasi dari sifat sosial koperasi. Salah satu cara untuk memperoleh rentabilitas ekonomis yaitu membandingkan antara SHU setelah pajak dengan Total Aset. Tingginya rentabilitas ekonomis dapat pula dipengaruhi oleh perputaran kas dan piutang.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada 5 (lima) koperasi yang ada di Kecamatan Sukasada diantaranya Koperasi Tunas Muda, Bhakti Pertiwi, Swadaya, Mitra Bina Mandiri, dan Dharma Karya pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan rentabilitas ekonomis yang dikarenakan tingkat perputaran kas dan piutang yang semakin rendah.

Berdasarkan Tabel 01 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2010-2011 pada kelima koperasi di Kecamatan Sukasada mengalami penurunan perputaran kas, perputaran piutang dan rentabilitas ekonomis. Secara teoritis dikatakan bahwa apabila tingkat perputaran kas dan piutang semakin tinggi maka rentabilitas ekonomis juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan ahli Syafri (2006) yang menyatakan bahwa

semakin tinggi tingkat perputaran kas dan piutang semakin tinggi pula tingkat rentabilitas ekonomisnya. Pengertiannya jika perputaran kas lambat maka tidak akan ada kas lagi yang dapat dipergunakan untuk memberikan pinjaman sehingga piutang tidak akan dapat dibiayai kembali oleh kas, tentunya akan berpengaruh pula pada rentabilitas ekonomis, karena kas dan piutang adalah elemen modal kerja yang penting untuk dapat mencapai rentabilitas ekonomis yang maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan Triyono (2000) menunjukkan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomis (Wiwik dan Suharmadi, 2008), sedangkan hasil penelitian Hidayat dan Susanto (2011) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perputaran piutang.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan (eksplanatif) yang teruji tentang pengaruh simultan dan parsial perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi di Kecamatan Sukasada. Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi manajemen keuangan. Disamping itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada koperasi di Kecamatan Sukasada untuk mengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan rentabilitas ekonomis yang berfokus pada perputaran kas dan piutang.

Menuh (2008) menyatakan bahwa perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Riyanto (2008), semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan

kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Syamsuddin (2001) menyatakan bahwa perputaran kas adalah berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kecepatan perputaran kas dalam periode tertentu dan dibandingkan dengan tahun berikutnya apakah terjadi peningkatan perputaran kas atau sebaliknya mengalami penurunan. Pendapat dari Sutrisno (2009) yang menyatakan bahwa perputaran kas merupakan sejumlah kas yang berputar dalam periode satu tahun.

Menurut Martono dan Harjito (2003:75) menyatakan bahwa "perputaran kas adalah jumlah kas yang berputar dalam periode satu tahun". Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Perputaran kas yang makin tinggi akan semakin baik, karena menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas, begitu pula sebaliknya dengan makin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Riyanto (2008) menyatakan bahwa perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah pendapatan dengan jumlah kas rata-rata. Pendapat yang sama dikatakan oleh Syamsuddin (2001) yang mengatakan bahwa perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara pendapatan dengan jumlah rata-rata kas. Menurut Sutrisno (2009) menyatakan bahwa perputaran kas diukur dengan menggunakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

Sartono (2010:119) menyatakan "semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas". Menurut Bramasto (2008) menyatakan bahwa perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah

menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit.

Riyanto (2008) dan Munawir (2007) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Menurut Halim dan Sarwoko (2003) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan periode yang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali ke dalam kas perusahaan.

Martono dan Harjito (2003:50) menyatakan,

Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Riyanto (2008), menyatakan bahwa perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara pemberian kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Pendapat yang sama dikatakan oleh Sutrisno (2009) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan perbandingan antara pemberian kredit dengan jumlah piutang rata-rata. Menurut Halim dan Sarwoko (2003) menyatakan bahwa perputaran piutang diukur dengan menggunakan perbandingan antara penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang.

Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Husnan (2004) rentabilitas ekonomis menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas,

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Riyanto (2008), dan Harahap (2006) rentabilitas ekonomis adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Syafri (2006) menyatakan rentabilitas ekonomis adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan selama periode tertentu dengan membandingkan antara laba usaha yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah modal operasi.

Simamora (2000:73) menyatakan bahwa,

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal operasi. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital asset*). Modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau yang ditanamkan dalam efek tidak diperhitungkan dalam mengukur rentabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan dalam mengukur rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu yang disebut dengan laba usaha (*net operating income*).

Menurut Munawir (2007) rentabilitas ekonomis dapat diukur dengan empat rasio yaitu (1) *net profit margin*, (2) *gross profit margin*, (3) *return on invesment*, dan (4) *return on equity*. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Riyanto (2008) tentang pengukuran tingkat rentabilitas ekonomis terdapat lima rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas ekonomis yaitu : (1) *gross profit margin*, (2) *net profit margin*, (3) *basic earning power*, (4) *return on assets*, dan (5) *return on equity*.

Menurut UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasi dikatakan definisi Koperasi adalah sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Sitio dan Halomoan (2001:17) menyatakan bahwa “koperasi adalah badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang”.

Menurut Widiyanti dan Sunindhia (2003:1) mengemukakan bahwa “koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya”.

Menurut Widyanti dan Sunindhia (2003:49) dalam bukunya “Koperasi dan Perekonomian Indonesia” menjelaskan secara garis besar jenis koperasi tersebut dapat dibagi menjadi 5 golongan yaitu sebagai berikut : (1) koperasi konsumsi, (2) koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam), (3) koperasi produksi, (4) koperasi jasa, dan (5) koperasi serba usaha.

Menurut Sartono (2010:174) menyatakan bahwa “struktur modal (*Capital Structure*) adalah merupakan peimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Menurut Sawir (2004:43) menyatakan bahwa “tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai”.

Dengan demikian struktur modal pada koperasi sangat diperlukan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan utang jangka pendek juga modal sendiri yang membiayainya agar keberlanjutan usaha koperasi dapat berkembang. Untuk memperoleh sisa hasil usaha yang optimal bagi kesejahteraan para anggotanya.

Menurut UU No. 25 tahun 1992 bahwa modal koperasi terdiri dari (1) modal sendiri, (2) modal pinjaman, dan (3) modal penyertaan. Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Modal sendiri dalam koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah. Modal Pinjaman adalah modal dari pihak luar, untuk pengembangan usaha. Modal pinjaman terdiri dari anggota, koperasi lainnya anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, sumber lain yang sah. Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan koperasi dalam meningkatkan kegiatan usahanya. Sumber modal koperasi yang berasal dari modal penyertaan, yaitu pemupukan modal koperasi yang berasal dari modal penyertaan, baik yang berasal dari dana pemerintah maupun dana dari masyarakat, dilakukan dalam rangka memperluas kemampuan untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi, terutama usaha-usaha yang membutuhkan dana untuk usaha yang memerlukan proses jangka panjang.

Sumber modal yang dapat dijadikan modal usaha koperasi, yaitu ada dua antara lain sebagai berikut (1) modal yang

didapat secara langsung, dan (2) modal yang didapat secara tidak langsung (W. Pachta, dkk., 2005:107).

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah koperasi di Kecamatan Sukasada, sementara yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan rentabilitas ekonomis pada koperasi di Kecamatan Sukasada. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa data perputaran kas, perputaran piutang dan rentabilitas ekonomis yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba/rugi pada koperasi di Kecamatan Sukasada. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) dokumentasi, dan (2) wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

Hasil Dan Pembahasan

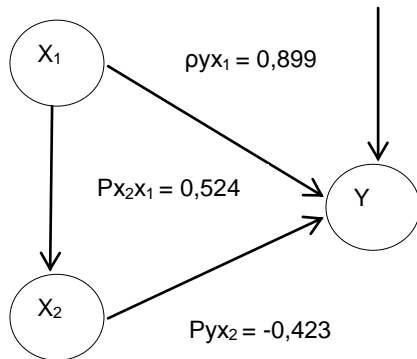
Hasil analisis jalur dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 16,00 for windows maka diperoleh hasil penelitian seperti nampak pada Tabel 02, Gambar 01, dan Tabel 3.

Tabel 1. Hasil Uji Statistika Analisis Jalur

| Parameter | Koefisien | p-value | Simpulan |
|----------------|-----------|---------|--|
| $R_{y_1x_2}$ | 0,875 | 0,000 | Ada sumbangan pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis |
| $R^2_{y_1x_2}$ | 0,766 | 0,000 | Ada sumbangan pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis |
| $P_{x_2x_1}$ | 0,524 | 0,000 | Ada sumbangan pengaruh perputaran kas terhadap perputaran piutang |

| | | | |
|------------|--------|-------|--|
| P_{yx_1} | 0,899 | 0,000 | Ada sumbangan pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis |
| P_{yx_2} | -0,423 | 0,002 | Ada sumbangan pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis |

Sumber : Pengolahan Data SPSS



Gambar 1. Diagram Jalur Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Keterangan :

- X_1 = Perputaran Kas
- X_2 = Perputaran Piutang
- Y = Rentabilitas Ekonomis
- ϵ = Faktor lain

Tabel 2. Sumbangan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dari X_1 dan X_2 Terhadap Y

| Keterangan | Besar Sumbangan | Persentase (%) |
|--|-----------------|----------------|
| Pengaruh X_1 langsung terhadap Y | 0,808 | 80,8 |
| Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2 | -0,221 | -22,1 |
| Total pengaruh X_1 terhadap Y | 0,587 | 58,7 |
| Pengaruh X_2 langsung terhadap Y | 0,179 | 17,9 |
| Total pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y | 0,766 | 76,6 |
| Pengaruh lain terhadap Y | 0,234 | 23,4 |
| Total | 1,000 | 100,0 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistika dengan bantuan program SPSS 16,00 pada Tabel 02 menunjukkan perputaran kas dan piutang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomis karena $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Besar pengaruh secara bersama-sama perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis yaitu sebesar 0,766 (76,6%), sedangkan pengaruh variabel lain diluar variabel perputaran kas dan piutang yaitu sebesar 0,234 (23,4%). Temuan ini berarti perputaran kas dan piutang berperan secara bersama-sama dalam upaya meningkatkan rentabilitas ekonomis pada koperasi di Kecamatan Sukasada. Temuan ini juga mengindikasikan masih terdapat banyak variabel lain yang mempengaruhi

rentabilitas ekonomis diluar perputaran kas dan piutang yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Variabel lain yang diduga kuat mempengaruhi rentabilitas ekonomis diluar perputaran kas dan piutang yang memerlukan penelitian lebih lanjut yaitu (a) biaya operasional, dan (b) pendapatan operasional (Suardana, 2009).

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistika dengan bantuan program SPSS 16,00 pada Tabel 02 menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran piutang karena $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Temuan penelitian ini berarti perputaran kas berperan dalam upaya meningkatkan perputaran piutang dengan keeratan hubungan pengaruh sebesar 0,524

(52,4%) dan besar pengaruh sebesar 0,275 (27,5%).

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistika dengan bantuan program SPSS 16,00 pada Tabel 02 menunjukkan perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomis karena $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Temuan hasil penelitian ini berarti perputaran kas berperan secara langsung dalam upaya meningkatkan rentabilitas ekonomis pada koperasi di Kecamatan Sukasada dengan keeratan hubungan pengaruh sebesar 0,899 (89,9%) dan besar pengaruh langsung sebesar 0,808 (80,8%). Sumbangan pengaruh tidak langsung melalui perputaran piutang sebesar -0,221 (-22,1%). Sehingga total pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis sebesar 0,587 (58,7%). Temuan hasil penelitian ini berarti perputaran kas secara langsung berperan positif atau meningkatkan rentabilitas ekonomis pada koperasi di Kecamatan Sukasada dan juga berperan negatif atau menurunkan rentabilitas ekonomis pada koperasi di Kecamatan Sukasada melalui perputaran piutang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistika dengan bantuan program SPSS 16,00 pada Tabel 02 menunjukkan perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomis karena $p\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Temuan hasil penelitian ini berarti perputaran piutang berperan menurunkan rentabilitas ekonomis pada koperasi di Kecamatan Sukasada dengan keeratan hubungan pengaruh langsung sebesar -0,423 (-42,3%) dan besar pengaruh sebesar 0,179 (17,9%).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi di Kecamatan Sukasada. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan teoritik dari Syafri (2006) yang mengungkapkan bahwa perputaran kas dan piutang mempengaruhi rentabilitas ekonomi karena semakin tinggi tingkat perputaran kas dan piutang semakin tinggi pula

tingkat rentabilitas ekonomisnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan empirik dari Elwiyana (2007) menyimpulkan bahwa perputaran kas dan piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap perputaran piutang pada koperasi di Kecamatan Sukasada. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan teoritik dari Halim dan Sarwoko (2003), yang mengungkapkan bahwa perputaran kas mempengaruhi perputaran piutang karena jika perputaran kas rendah maka perputaran piutang rendah. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil temuan empirik dari Hidayat dan Susanto (2011) menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perputaran piutang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi di Kecamatan Sukasada. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan pernyataan teoritik dari Riyanto (2008) yang mengungkapkan perputaran kas mempengaruhi rentabilitas ekonomi karena semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin tinggi rentabilitas ekonomis. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan empirik dari Triyono (2000) menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis pada koperasi di Kecamatan Sukasada. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan pernyataan teoritik dari Munawir (2007) yang mengungkapkan perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas ekonomi karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin rendah rentabilitas ekonomis. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian empirik dari Wiwik dan Suharmadi (2008) menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomis.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut (1) Ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan piutang terhadap rentabilitas ekonomis, (2) Ada pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap perputaran piutang, (3) Ada pengaruh positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomis, dan (4) Ada pengaruh negatif dan signifikan dari perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis.

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan (1) Peneliti yang berminat untuk mendalami bidang teori manajemen keuangan diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kausal antara perputaran kas, perputaran piutang dan rentabilitas ekonomis dengan menggunakan metode yang sama pada perusahaan yang berbeda. Hal ini berguna untuk menguji keberlakuan temuan model hubungan kausal dalam skripsi ini secara lebih luas (2) Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengkaji hubungan struktural variabel lain yang diduga kuat mempengaruhi rentabilitas ekonomis yaitu (a) biaya operasional, dan (b) pendapatan operasional, dan (3) Bagi Koperasi di Kecamatan Sukasada disarankan agar lebih memperhatikan manajemen kas dan piutang, karena selama ini terjadi fluktuasi tingkat perputaran kas dan tingkat piutang. Untuk itu koperasi di Kecamatan Sukasada disarankan meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit. Oleh karena itu koperasi di Kecamatan Sukasada diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan koperasi di Kecamatan Sukasada dan koperasi juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi.

Daftar Rujukan

- Bramasto, Ari. 2007. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi Unikom*, Vol. 2, No. 3, (hal. 215-230).
- Elwiyana, Syarifa. 2007. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. Nusantara Tahun 2004-2005. *Majalah Ilmiah Unikom*, Vol. 2, No. 2 (hlm. 230-240).
- Halim, Abdul dan Sarwoko. 2003. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Harahap. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hidayat, Lukman dan Susanto. 2011. Analisis Perputaran Piutang Vs Perputaran Kas Dalam Rangka Meningkatkan Tingkat Rentabilitas Ekonomis PT. Unilever Indonesia". *Jurnal Ilmiah Renggagading*, Vol. 2 No. 1 (hlm. 36-50).
- Husnan, Suad. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martono dan Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Ekomisia.
- Menuh, Ni Nyoman. 2008. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Forum Manajemen*, Vol. 6, No. 1 (hal. 86-96).
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Raharjaputra, Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edidi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sitio, Arifin dan Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta.
- Syafri, Sofyan. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: T. Raja Grafindo Persada.
- Triyono, 2000. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. Krida Selaras. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 3, No. 1 (hlm. 54-68).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Pokok-pokok Hukum Perkoperasian*. 2007. Tim Pustaka Yustisia.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiwik, Utami dan Suharmadi. 2008. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 1, No.2 (hlm. 255-268).
- W. Pachta, Andjar, Myra Rosana Bachtiar, & Nadia Maulisa Benemay. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.